

Trust Issue Pada Mahasiswi Yang Menjalani *Long-Distance Relationship*

Destri Anggraeni P, Elita Dwi Nuraeni, Farisilla Mutiara Riz, Riana Rosmawati
Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Abstrak

Hubungan berpacaran jarak jauh adalah pasangan yang dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak mengizinkan keintiman atau kedekatan fisik dalam jangka waktu tertentu. Dengan menjalani hubungan berpacaran jarak jauh biasanya pasangan tersebut akan mengalami kurangnya rasa kepercayaan, keterbatasan komunikasi, rasa curiga, dan cemburu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kepercayaan dalam hubungan berpacaran jarak jauh antar kota dengan antar negara. Adapun responden dalam penelitian ini sebanyak 90 mahasiswi aktif Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang sedang menjalani hubungan berpacaran jarak jauh antar kota maupun negara dengan menggunakan instrument skala trust dan menggunakan teknik analisis deskriptif, hasil analisa mendapatkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara trust issue antar kota dengan antar negara.

Kata kunci : Trust issue, Mahasiswi, *long-distance relationship*.

PENDAHULUAN

Hubungan jarak jauh atau *long distance relationship* adalah suatu bentuk hubungan yang sulit untuk jalani pada seseorang. Hubungan jarak jauh atau ldr adalah dimana pasangan dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu Pistole (dalam Lambuan et al., 2019). *long distance relationship* (ldr) menjadi trend sosial masyarakat saat ini, karena meningkatnya tingkat pendidikan pria dan wanita. Menurut Karsner (dalam Winayanti et al., 2016) menjelaskan bahwa pada komponen pacarana, yang meliputi saling percaya, komunikasi, keintiman (mempertahankan romansa), dan meningkatkan komitmen. Cara pasangan dalam hubungan pacaran jarak jauh cenderung terlibat dengan pasangannya melalui telepon, SMS, panggilan video,

dan media sosial, serta bertemu langsung pada waktu-waktu tertentu (Indah Yolanda et al., 2021). Pada pasangan jarak jauh tetap tidak terlepas dari tantangan-tantangan yang harus dihadapi. Tantangan-tantangan ini termasuk kurangnya rasa kepercayaan, kurangnya kontak pribadi, ketidakmampuan untuk secara langsung mengamati tindakan yang dilakukan pasangan, komunikasi yang terbatas, rasa curiga dan cemburu yang berlebihan akan memungkinkan pasangan tidak setia, serta sulit menyelesaikan masalah dalam jarak (Winayanti et al., 2016).

Pada berpacaran mempunyai rasa mempercayai pasangan dalam hubungan jarak jauh lebih sulit karena hubungan jarak jauh lebih eksklusif, emosional, dan membutuhkan komitmen tingkat tinggi (Dharmawijati, 2015). Trust (kepercayaan) merupakan kunci keberhasilan dalam suatu hubungan setelah adanya komunikasi dan keterbukaan. Hasil penelitian yang lain dilakukan Winayanti et al (2016) yang menyebutkan bahwa trust (kepercayaan) terhadap pasangan merupakan elemen yang terpenting terutama pada hubungan jarak jauh dan melakukan riset tentang trust dan menemukan bahwa kepercayaan (trust) merupakan prasyarat untuk hubungan jarak jauh yang berhasil, dengan banyak responden percaya bahwa kepercayaan adalah suatu kekuatan hubungan mereka. Pada pasangan jarak jauh, kurangnya kehadiran pasangan secara fisik juga membuat frekuensi komunikasi verbal menjadi jarang dilakukan. Sehingga keterbukaan diri (self-disclosure) menjadi salah satu komponen yang sangat penting untuk meningkatkan keintiman dalam hubungan mengingat komunikasi mereka yang sangat terbatas (Winayanti et al., 2016).

Seseorang dapat dikatakan tidak memiliki kepercayaan terhadap pasangannya apabila individu tersebut merasa ragu atas perkataan dan kebenaran dari tingkah laku yang dilakukan oleh pasangannya. Sejalan dengan Kristina et al (2022) yang menjelaskan bahwa jika seseorang dan pasangannya saling percaya, maka tidak akan ada keraguan untuk berbagi cerita dengan pasangannya dan

terbuka satu sama lain tentang apa yang dapat diterima dan tidak dapat diterima dalam sebuah hubungan berpacaran.

Dapat disimpulkan penelitian ini bahwa *long-distance relationship* adalah suatu hubungan antar jarak jauh yang meliputi antar kota dan antar negara yang dapat memengaruhi setiap masing-masing individu yang dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak mengizinkan terhadap keintiman ataupun kedekatan fisik dalam jangka waktu tertentu. Dengan menjalani hubungan berpacaran jarak jauh biasanya pasangan tersebut akan mengalami kurangnya rasa kepercayaan, keterbatasan komunikasi, rasa curiga, dan cemburu. Tujuan penelitian yang saya menggali, yaitu adakah trust issue memengaruhi dengan *long-distance relationship* jarak jauh antar kota dan antar negara?

TELAAH PUSTAKA

Berdasarkan hasil survei dari penelitian Suryadi (2013) menjelaskan bahwa ada 123 responden yang dilibatkan melalui data tentang pacarana jarak jauh yang dilakukan oleh Wolipop secara online. Data yang didapatkan, yaitu 49% responden yang berhasil tahap *long-distance relationship*, sedangkan 38% responden tidak berhasil tahap *long-distance relationship*, 5% yang mengalami keraguan dalam *long-distance relationship* dan sisanya 10% ada harapan dalam *long-distance relationship*. Dapat disimpulkan bahwa survei ini dinyatakan berhasil dalam *long-distance relationship* baik antar kota maupun antar negara.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, di Indonesia juga terdapat pasangan yang berpacaran jarak jauh dan masih bisa menjaga hubungan dengan pasangannya hingga menikah. Hal ini terbukti dengan curahan hati wanita di berbagai media online yang dibaca peneliti. Salah satunya menceritakan bagaimana masalah yang dihadapi seorang wanita yang menjalani pacaran jarak jauh. Masalah komunikasi tentang masalah emosi yang dirasakan oleh wanita saat berpisah dengan pasangannya. Masalah komunikasi muncul ketika pasangannya

sibuk bekerja dan wanita ingin bercerita tentang masalahnya ataupun hanya ingin mendengar suara dari pasangannya karena ia merindukannya (Dharmawijati, 2015).

Sejalan dengan penelitian terdahulu menjelaskan bahwa Long Distance Relationship (LDR) banyak dilakukan, LDR juga dihindari oleh beberapa pasangan, karena pada LDR memunculkan beberapa tantangan, seperti berkurangnya intensitas tatap muka, ketidakmampuan untuk mengamati secara langsung tindakan pasangan, keterbatasan dalam berkomunikasi, rasa curiga dan cemburu akan kemungkinan perselingkuhan, serta sulit untuk menyelesaikan masalah yang terhambat oleh jarak (Suryani & Nurwidawati, 2016).

penelitian terdahulu Pratiwi & Lestari (2017) menjelaskan bahwa tidak seperti pasangan yang tinggal berdekatan secara geografis, pasangan jarak jauh tinggal di tempat yang jauh dengan pasangannya selama sehari-hari atau berminggu-minggu, bersatu kembali untuk waktu yang singkat, dan kemudian berpisah lagi. Komunikasi online mendorong pada perkembangan psikososial untuk menjaga hubungan, dan meningkatkan kualitas hubungan. Trust Issue adalah hilangnya suatu kepercayaan pada orang lain baik itu individu ataupun kelompok tertentu, dikarenakan telah terjadi sesuatu yang buruk di masa lampau dan ketidakmampuan sang pelaku untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik.

Sejalan dengan penelitian terdahulu menjelaskan bahwa berpacaran jarak jauh memang tidak semudah bertemu dengan pasangan di wilayah yang sama dengan pasangannya karena pacaran jarak jauh rentan mengalami konflik yang diperparah rendahnya pertemuan di antara mereka. Padahal berkomunikasi akan lebih efektif bila dilakukan secara tatap muka, karena pesan akan langsung diterima tanpa adanya perantara. Namun bagi pasangan pacaran jarak jauh, pertemuan menjadi halangannya. Berpacaran jarak jauh membutuhkan komunikasi yang baik untuk hubungan tersebut tetap bertahan bahkan sampai

pada tahap jenjang yang lebih serius. Kemajuan teknologi semakin mempermudah komunikasi yang jauh menjadi terasa dekat. Namun di satu sisi banyak pasangan ldr yang akhirnya gagal, tetapi di sisi lain ada pasangan ldr yang tetap bertahan (Fataraya, 2018).

Menurut Oktania et al (2022) menjelaskan seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, cenderung memiliki perasaan yang positif terhadap dirinya, seperti memiliki dorongan dan motivasi untuk sukses. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang tinggi dapat mengubah perilaku seseorang ke hal yang positif, yakni seperti mampu bersikap optimis terhadap suatu hal yang akan dihadapinya.

Menurut Selviana & Yulinar (2022) kepercayaan diri adalah salah satu aspek terpenting dari kepribadian seseorang, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah bagi seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian kami adanya sama, hanya saja ada perbedaan dalam kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri sehingga tindakan seseorang tidak terlalu cemas dengan penerimaan terhadap diri sendiri, baik secara positif maupun negatif yang bersumber sudah mempercayai orang lain.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2013) menjelaskan bahwa kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang dipengaruhi oleh angka-angka di dalam penelitian, seperti pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan penampilan dalam hasil. Peneliti ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif merupakan suatu penelitian guna untuk memberikan gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya serta hasil jawaban

dari subjek yang berkaitan terhadap status subjek dari penelitian tersebut (Isnawati et al., 2020).

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala likert. Menurut menjelaskan skala likert merupakan suatu metode skala dalam statistika guna untuk mengukur data kuantitatif yang meliputi data tanggapan positif dan negatif. Penelitian menggunakan skala likert yang meliputi 5 kategori, yaitu sangat senang (SS), senang (S), netral (N), tidak senang (TS), dan sangat tidak senang (STS). Peneliti menggunakan alat ukur yang digunakan penelitian pada variabel trust issue ini menggunakan 3 komponen yang disebutkan oleh Rempel (dalam Cesaria & Fardana, 2018), yaitu keyakinan terhadap konsistensi perilaku positif pasangan (*predictability*), keyakinan pasangan dapat diandalkan (*dependability*), dan keyakinan terhadap komitmen pasangan (*commitment*).

Populasi merupakan suatu wilayah yang digeneralisasikan atas obyek/subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk pelajari setelah itu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan populasi mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang sedang menjalani hubungan berpacaran ldr dan dekat yang berjumlah 6.534 orang (Di et al., 2020). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik area probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelompok area. Peneliti menggunakan sampel 90 mahasiswi Universitas Bhayangkara Jakarta raya. Teknik analisis data statistic deskriptif guna untuk mengolah data digunakan dalam aplikasi program JASP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis datanya dengan uji Descriptive Statistic, Uji Test-T, dan Histogram dengan menggunakan aplikasi program JASP (*jeffrey's Amazing Sattistic Program*) guns untuk mengolah data penelitian

kuantitatif. Pada uji descriptive statistic guna untuk mengubah data mentah menjadi data agar dapat mudah, tetapi bukan hasil data akhir.

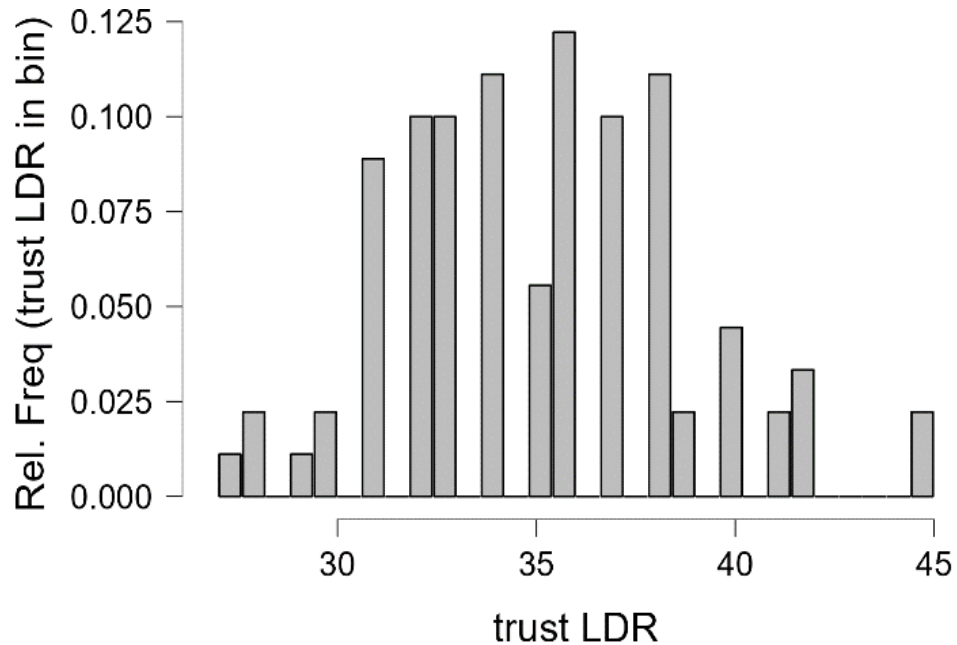
Tabel 1. Descriptive Statistics

	Trust LDR
Valid	90
Missing	0
Mean	35,167
Std. Deviation	3,654
Minimum	27
Maximum	45

Sumber. Hasil Analisis

Berdasarkan pada Tabel.1 Descriptive Statistic yang menghitung skala Trust issue terhadap *long-distance relationship*. Disimpulkan bahwa mendapatkan jumlah responden sebanyak 90 mahasiswi menunjukkan bahwa trust issue sama-sama terhadap *long-distance relationship* antar kota dan negara. Hal ini dapat dilihat melalui nilai mean 35.167, memperoleh hasil nilai Standar Deviasi sebesar 3.654. dan maximumnya sebesar 45.000 dengan minimum 27.000. Didukung oleh penelitian terdahulu penelitian Suryadi (2013) menjelaskan bahwa ada 123 responden yang dilibatkan melalui data tentang pacarana jarak jauh yang dilakukan oleh Wolipop secara online. Data yang didapatkan, yaitu 49% responden yang berhasil tahap *long-distance relationship*, sedangkan 38% responden tidak berhasil tahap *long-distance relationship*, 5% yang mengalami keraguan dalam *long-distance relationship* dan sisanya 10% ada harapan dalam *long-distance relationship*. Dapat disimpulkan bahwa survei ini dinyatakan berhasil dalam *long-distance relationship* baik antar kota maupun antar negara.

Gambar 1. Grafik Batang data Trust LDR.



Sumber: hasil analisis

Berdasarkan Gambar.1 Grafik Batang pada data Trust *long-distance relationship*, menghasilkan data sebanyak 3 kategori. Pada kategori pertama yang memiliki nilai < 18 termasuk kedalam kategori kepercayaan rendah, pada kategori kedua yang memiliki nilai $18 - 36$ termasuk kedalam kategori kepercayaan sedang, dan pada kategori ketiga dengan nilai > 36 termasuk kedalam kategori kepercayaan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa jika kepercayaannya tinggi dari setiap individu cenderung memiliki perasaan yang positif terhadap dirinya, seperti memiliki dorongan dan motivasi untuk sukses. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang tinggi dapat mengubah perilaku seseorang ke hal yang positif, yakni seperti mampu bersikap optimis terhadap suatu hal yang akan dihadapinya (Oktania et al., 2022).

Tabel.2 Independent Samples T-Test Ketakutan berdasarkan jenis kelamin

	t	df	p
Trust LDR	-0,518	0,605	0,605

Sumber: Hasil analisis

Note. Student's t-test.

Berdasarkan Tabel.2 Independent Samples T – Test diketahui bahwa nilai t sebesar -0.518, nilai df sebesar 88, dan nilai p sebesar 0.605 dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara trust issue ldr antar kota dengan antar negara. Didukung oleh penelitian terdahulu menjelaskan bahwa hasil dari uji penelitian tidak ada perbedaan yang signifikan antar kota dan antar negara, sebab dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama-sama memunculkan trust issue terhadap kedua pasangan dikarenakan adanya aspek dari pengalaman masa lalu yang menjadi hasil berbentuk keyakinan terhadap masing-masing individu tersebut (Fitri, 2021).

Tabel 3. Group Descriptive

	Group	N	Mean	SD	SE	Coefficient of Variation
Trust LDR	Kota	83	35,108	3,683	0,404	0,105
	Negara	7	35,857	3,485	1,317	0,097

Sumber. Hasil Analisis

Berdasarkan tabel.3 group descriptives yang menghasilkan sebanyak 90 subjek dari antar kota dan negara. Trust *long-distance relationship* antar kota diketahui memiliki 83 responden dengan nilai rata-rata sebesar 35.108, Standar Deviasi memperoleh nilai sebanyak 3.683, Standar Error memperoleh nilai sebanyak 0.404, Dan Koefisien dari variasi memperoleh nilai sebanyak 0.105. Sedangkan trust LDR antar negara diketahui memiliki 7 responden dengan nilai

rata-rata nya sebanyak 35.875, Standar Deviasi memperoleh nilai sebanyak 3.485, Standar Error memperoleh nilai sebanyak 1.317, Dan Koefisien dari variasi memperoleh nilai sebanyak 0.097. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kepercayaannya berbeda namun tidak memiliki perbandingan yang signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Trust issue *long-distance relationship* adalah suatu hubungan antar jarak jauh yang meliputi antar kota dan antar negara yang dapat memengaruhi setiap masing-masing individu dari pasangan yang dipisahkan oleh jarak fisik tidak mengizinkan keintiman atau kedekatan fisik dalam jangka waktu tertentu. Dengan menjalani hubungan berpacaran jarak jauh biasanya pasangan tersebut akan mengalami kurangnya rasa kepercayaan, keterbatasan komunikasi, rasa curiga, dan cemburu. Penelitian selanjutnya untuk mendalami secara detail terhadap partisipan yang dilibatkan agar hasilnya lebih detail lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Cesaria, B. D., & Fardana, N. A. (2018). Gambaran Trust Pada Istri Pegawai Bea Cukai Yang Menjalani Long Distance Marriage. *Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 10–10.
- Dharmawijati, R. D. (2015). Komitmen dalam Berpacaran Jarak Jauh pada wanita Dewasa Awal (Ratna Dyah Dharmawijati). *Psikoborneo*, 3(3), 331–342.
- Di, K., Perspektif, I., & Pembaharuan, T. (2020). Universitas Bhayangkara Jakarta Raya E-mail: *Jurnal Program Pascasarjana Ilmu Hukum*, 6(1), 65–78.
- Fataraya, D. (2018). Pengelolaan Hubungan Antarpribadi Pada Pasangan

Berpacaran. *E-Journal Undip*, 6(3), 35–44.

Fitri, R. (2021). *Hubungan Antara Relation Savoring Dengan Trust Pada Dewasa Awal Yang Sedang Menjalani Long Distance Relationship* (Vol. 3, Issue 2).

Indah Yolanda, L., SarasatiKomunikasi Interpersonal Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Rumah Tangga, F., Sarasati, F., & Author, C. (2021). Komunikasi Interpersonal Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Pasangan Suami Istri di Daerah Bekasi). *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Informatika*, 3(2), 349–354.

Isnawati, I., Jalinus, N., & Risfendra, R. (2020). Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK yang sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru dengan Metode Deskriptif Kuantitatif dan Metode Kualitatif. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(1), 37–44. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i1.652>

Kristina, L., Psikologi, P. S., Kedokteran, F., & Sriwijaya, U. (2022). *Hubungan Antara Komitmen Dengan Kepercayaan Dalam Pacaran Jarak Jauh Pada Dewasa Bekerja*.

Lambuan, H., Mas'amah, & Letuna A.N., M. (2019). Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Pacaran Jarak Jauh. *Jurnal Communication : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 1362–1391.

Oktania, L., Patricia Lunanta, L., Adhandayani, A., & Yusup, A. (2022). Hubungan Kekerasan Verbal Yang Dilakukan Oleh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Awal Di Smk Muhammadiyah 9 Jakarta. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(7), 747–763. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i7.208>

Pratiwi, N. M. A. Y., & Lestari, M. D. (2017). Perbedaan Kualitas Komunikasi Antara Individu Dewasa Awal Yang Berpacaran Jarak Jauh Dan Jarak Dekat Di

Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 130–138.
<https://doi.org/10.24843/jpu.2017.v04.i01.p14>

Selviana, S., & Yulinar, S. (2022). Instagram Di Indonesia pada awal tahun 2011, media penggunaan media sosial secara pribadi Dengan berbagi foto, berita dan Izinkan video dengan filter yang diterapkan Mendigitalkan dan berbagi dengan pengguna lain Instagram (Stephanie, 2020). *Jurnal IKRA-ITH HUMANIORA*, 6(1), 37–45. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/1483/1209>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Erlangga.

Suryadi, N. N. & D. (2013). Pemenuhan karakteristik trust pada dewasa awal yang menjalani hubungan pacara jarak jauh. *Jurnal Psikologi*, April 2015. <https://www.researchgate.net/publication/27487843>

Suryani, A., & Nurwidawati, D. (2016). Self Disclosure dan Trust Pada Pasangan Dewasa Muda yang Menikah dan Menjalani Hubungan Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.26740/jppt.v7n1.p9-15>

Winayanti, R. D., Wideasavitri, & Nugrahaeni, P. (2016). Hubungan Antara Trust dengan Konflik Interpersonal Pada Dewasa Awal yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1). <https://doi.org/10.24843/jpu.2016.v03.i01.p02>